

16

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIIQH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS III MI
AL-FUDHOLA KABUPATEN BEKASI**

Nadyah Mahmudah M, Oking Setia Priatna, Ahmad Sobari
Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor
(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

This research is the phenomenon specifically as happened to the students of MI Al-Fudhola Bekasi Regency which is often found by students who ignore the five daily prayers. The formulation of the problem in this study is there a relationship between Learning Achievement in Fiqh Subjects with the implementation of Prayer at Third Class of MI Al-Fudhola Bekasi District?. The method used in this study is a survey method with correlational analysis techniques, which is a study that aims to find the relationship or influence of two or more variables. The sample in the study were grade III students of MI Al-Fudhola Bekasi Regency, amounting to 27 students. Based on the results of the study show there is a correlation between Learning Achievement in Fiqh Subjects with implementation of Prayer at third class of MI Al-Fudhola Bekasi. It is shown that $r_{xy} = 0.591 > r_t(0.05) = 0,444$ and $r_{xy} = 0.591 > r_t(0.01) = 0.561$. Thus there is a positive relationship between Learning Achievement in Jurisprudence Subjects with Implementation in Prayer for Third Class Students of Al-Fudhola MI Bekasi District is accepted or proven to be true.

Keywords: *Fiqh Learning Achievement and Prayer Service Implementation*

Abstrak

Penelitian ini adalah fenomena secara khusus seperti yang terjadi pada siswa MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi yang sering sekali didapati siswa yang mengabaikan shalat lima waktu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat siswa kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi yang berjumlah 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi. Hal ini ditunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,591 > r_t(0,05) = 0,444$ dan $r_{xy} = 0,591 > r_t(0,01) = 0,561$. Dengan demikian ada hubungan positif antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi adalah diterima atau terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Shalat.

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang membahas masalah fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah berisi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks fikih muamalahnya dibahas ketentuan makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurban, jual beli, dan pinjam meminjam (Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di madrasah).

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah shalat yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridaan Allah SWT. Di dalam kurikulum pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan dan fungsi yang harus dicapai. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum secara terperinci dan menyeluruh. Kemudian siswa diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum agama. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertu-

juan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008).

Sehingga seseorang yang dapat mencapai kesempurnaan dalam beribadah harus melalui pembelajaran baik di Sekolah maupun luar Sekolah karena dalam pelaksanaan sholat dan amalan ibadah-ibadah lainnya mempunyai tata cara, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang dijelaskan dalam pembelajaran sumber hukum Islam. Untuk itulah pengetahuan keagamaan sangat diperlukan. Di lihat dari beberapa tujuan dan fungsi di atas, guru diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya pengetahuan fiqih tentang

ibadah shalat. Tanpa adanya pengetahuan khususnya pengetahuan fiqih maka seseorang tidak dapat mencapai kebenaran dalam beribadah.

Shalat sebagai yang sangat penting dan mendapatkan perhatian khusus dari ibadahnya. Firman Allah SWT surat Al-Hajj ayat 77: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (QS. 22:77) (Departemen Agama RI, 2008: 391).*

Konsep ibadah mempunyai arti bahwa untuk menyembah kepada Allah SWT, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hukum syariat-Nya, maka diperlukan sejak dini dalam memahami dan melaksanakannya sesuai dengan kebiasaannya. Menurut Syah (2013: 128) “Bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada .

Menanamkan sesuatu yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula mengubahnya. Maka, penting sekali pada awal kehidupan anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terutama adalah kebiasaan untuk me-

ngamalkan salat sebagai tiang agama yang diamalkan dengan cara yang benar dan berdisiplin tinggi.

Oleh karena eksistensi salat yang merupakan wujud penghambaan dari seorang makhluk kepada Khaliq-Nya itulah maka salat adalah tiang agama. Tanpa tiang jelas sekali agama Islam yang diyakini seseorang tidak akan dapat berdiri sama sekali, sebab penyangganya adalah berupa tiang, sedang tiang yang dimaksudkan adalah salat. Sehingga dengan pembiasaan ini, anak dibiasakan mengamalkan salat secara benar dan terus-menerus dalam kehidupannya.

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Di samping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat.

Fenomena secara khusus seperti yang terjadi pada siswa MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi yang sering sekali didapati siswa yang

mengabaikan shalat lima waktu. Mereka beranggapan bahwa shalat merupakan sesuatu pekerjaan yang tidak terlalu penting, sehingga banyak anak-anak yang malas dalam mengerjakan shalat lima waktu, padahal shalat itu adalah merupakan suatu kewajiban setiap mukmin dan sudah menjadi peraturan di MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi (Wawancara dengan Bapak Bunyamin, S.Pd., Kepala Sekolah MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi).

Selain itu, siswa MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktek atau pemeragaan dan faktor keluarga dimana bahwa dalam pelaksanaan dan pengamalan tata cara ibadah shalat orang tua tidak meneliti dan mengontrol anaknya.

Hal inilah yang berdampak pada prestasi siswa MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi. Nilai ketuntasan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh pada semester gasal dengan KKM 70 hanya berkisar 47% dari seluruh jumlah siswa dari yang seharusnya 70%-80% (Dokumentasi nilai Fiqh kelas III MI Al-

Fudhola Kabupaten Bekasi). Menurut Mulyasa (2009: 99) keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan atau pencapaian sesuai dengan KKM minimal 65% - 86% dari seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum menunjukkan bahwa mata pelajaran fiqh di dalamnya mengatur tata cara beribadah atau hukum-hukum syariat yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam Prestasi belajar siswa dapat diraih dengan baik apabila siswa mempunyai kesungguhan dalam belajar yang kemudian akan berdampak pada kegiatan ibadahnya. Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah setiap siswa yang mempunyai prestasi belajar fiqh, kegiatan atau Ketrampilan ibadahnya sudah pasti baik atau benar? Sehingga adakah Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh dengan Pengalaman Ibadah Shalat siswa kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi. Dengan demikian penulis akan meneliti yang berkaitan dengan masalah tersebut.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran menurut Hamalik (2012: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang

saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Crow and Crow (2005: 215) *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*. (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Sedangkan fiqih berasal dari kata *al-fahm* (pemahaman) yaitu pemahaman atas syariat (agama) yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Sehingga pengertian fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci (Zain, 2009: 3). Sementara Hasby Ash-Shiddiqi sebagaimana dikutip oleh Jamaluddin (2011: 2) menyatakan fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.

Jadi pembelajaran fiqih adalah interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai
- c. Perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008).

2.2 Prestasi Belajar Fiqih

Istilah prestasi belajar sudah lazim digunakan di dunia pendidikan. Kata prestasi itu sendiri mempunyai pengertian "Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)" (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 700). Tetapi pengertian istilah prestasi belajar berbeda dengan arti kata prestasi dan belajar, karena istilah prestasi belajar diartikan penguasaan (hasil yang

diperoleh) dari pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh guru.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa “Istilah prestasi belajar cenderung menunjukkan kepada hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai”. Hal ini sesuai dengan yang didefinisikan oleh Menurut Winkel (2009: 161), prestasi adalah “bukti usaha yang dapat dicapai”. Menurut Wahab (2016:244) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Sehingga prestasi belajar fiqih adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar fiqih dalam bentuk perubahan tingkah laku dan ditunjukkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh dari tes.

Bentuk-bentuk prestasi belajar Fiqih meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagaimana akan penulis jelaskan sebagai berikut ini:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif meliputi yaitu hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan

universal dan abstraksi. Tipe belajar ini meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual (Jufri, 2013: 60).

Dalam ranah kognitif ini merupakan hasil dari proses aktif- konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif seperti persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berfikir (*thinking, reasoning*), memecahkan masalah (*problem solving*) dan lain-lain. Belajar merupakan proses yang dilakukan dengan kesadaran (*consciousness*). Dengan kesadaran tersebut seseorang akan secara aktif memberikan perhatian, mengingat, berfikir, menafsirkan, mengelompokkan, mengkaitkan, mengkonfrontasikan informasi yang diterima berdasarkan apa yang ingin dicapai dan apa yang telah dia ketahui (Thoha, 2008: 95-96).

b. Aspek-Aspek Afektif

Ranah afektif meliputi :

- 1) Menyimak, yaitu: taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, dan memperhatikan secara selektif/terkontrol.
- 2) Merespon. Hal ini meliputi manut (memperoleh sikap *responsive*), berse-

dia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.

- 3) Menghargai. Hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai dan merasa wajib mengabdikan pada nilai.
- 4) Mengorganisasi nilai, meliputi: mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.
- 5) Mewatak, yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai (Mustaqim, 2006 : 38).

c. Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor adalah meliputi:

- 1) Mengindra. Hal ini bisa berbentuk mendengarkan, melihat, meraba, mengecap, membau.
- 2) Kesiagaan diri, meliputi : konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan.
- 3) Bertindak secara terampil, meliputi gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan

2.3 Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata dasar “amal”, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan)

melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 2008 : 25).

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan pengertian ibadah menurut Shiddieqy (2010: 5) yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sehingga akan mendatangkan pahala dan hasil belajar mata pelajaran fiqih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Loano Kabupaten Purworejo.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif, yaitu “penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan” (Hadi, 2012: 1).

Penelitian ini bertempat di MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi. Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini tanggal 3 September 2017 sampai dengan 24 September 2017. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi dengan jumlah 20 siswa. Populasi dengan kata lain disebut juga dengan penelitian populatif, penelitian yang melibatkan semua objek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2013: 107).

Dari keterangan diatas yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 27 responden karena subyeknya kurang dari 100. Teknik pengumpulan data

1. Metode Kuesioner (Angket)

“Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2014: 199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengalaman Ibadah Shalat siswa.

2. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013: 133). Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipant yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana Pengalaman Ibadah Shalat siswa MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi.

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus Regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut :

- Mencari hubungan antara prediktor dan kriterium melalui teknik *korelasi product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indeks korelasi yang dicari

$\sum xy$: jumlah nilai deviasi X kali Y dikuadratkan

x^2 : deviasi variabel X kuadrat

y^2 : deviasi variabel Y kuadrat

(Hadi, 2012: 4).

- b. Uji signifikan hubungan berkonsultasi dengan tabel r .

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi diperoleh dengan menggunakan angket sebanyak 20 item pertanyaan untuk mengetahui Pengalaman Ibadah Shalat Siswa. Sedangkan nilai prestasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih diperoleh dari nilai akhir ujian semester tahun ajaran 2016/2017. Adapun angket Pengukuran skala Likert menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dengan item nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	67	6724	4489	5494
2	80	69	6400	4761	5520
3	78	67	6084	4489	5226
4	80	74	6400	5476	5920
5	82	72	6724	5184	5904
6	90	75	8100	5625	6750
7	82	64	6724	4096	5248
8	82	74	6724	5476	6068
9	82	62	6724	3844	5084
10	96	72	9216	5184	6912
11	90	75	8100	5625	6750
12	87	76	7569	5776	6612
13	80	64	6400	4096	5120
14	87	71	7569	5041	6177
15	90	78	8100	6084	7020
16	80	68	6400	4624	5440
17	90	71	8100	5041	6390
18	94	76	8836	5776	7144
19	82	64	6724	4096	5248
20	80	71	6400	5041	5680
Jml	1694	1410	144018	99824	119707

Dari tabel persiapan tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 1694 \\
 \Sigma Y &= 1410 \\
 \Sigma X^2 &= 144018 \\
 \Sigma Y^2 &= 99824 \\
 \Sigma XY &= 119707 \\
 N &= 20
 \end{aligned}$$

1. Mencari korelasi antara prediktor x dan y dapat dicari melalui teknik korelasi produk moment dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum mencari r , maka harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, dan $\sum xy$, melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hasil dari masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 144018 - \frac{(1694)^2}{20} \\ &= 144018 - \frac{2869636}{20} \\ &= 144018 - 143481.800 \\ &= 536.200\end{aligned}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}&= 99824 - \frac{(1410)^2}{20} \\ &= 99824 - \frac{1988100}{20} \\ &= 99824 - 99405.000 \\ &= 419.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 119707 - \frac{(1694)(1410)}{20} \\ &= 119707 - \frac{2388540}{20} \\ &= 119707 - 119427 \\ &= 280.000\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{280.000}{\sqrt{(536.200)(419.000)}} \\ &= \frac{280.000}{\sqrt{224667.800}} \\ &= \frac{280.000}{473.991} \\ &= 0.591\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,35$ Hal ini berarti, bahwa sumbangan tentang Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi sebesar 35%, sedang-

kan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti peranan orang tua, keteladanan orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil $r_{xy} = 0,591 > r_t (0,05) = 0,444$ dimana $r_{xy} = 0,591 > r_t (0,01) = 0,561$. Dengan demikian ada hubungan positif antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi adalah diterima atau terbukti kebenarannya. Maka data tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan kesimpulan bahwa Terdapat Hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi. Hal ini ditunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,591 > r_t (0,05) = 0,444$ dan $r_{xy} = 0,591 > r_t (0,01) = 0,561$. Dengan demikian ada hubungan positif antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi adalah diterima atau terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi, memberi gambaran bahwa prestasi belajar sebagaimana dimaklumi merupakan tolok ukur peserta didik dalam pengalaman ibadahnya, akan tetapi prestasi belajar bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik secara optimal. Hal ini menunjukkan ada beberapa faktor lain seperti, perhatian dan peranan orang tua, lingkungan yang baik, keteladanan guru maupun orang tua, dan lain sebagainya. Faktor-faktor itu juga ikut menentukan atau menunjang keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, Lester D. and Alice Crow. 2005. *Human Development and Learning*, New York: American Book Company.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Hadi, Sutrisno. 2012. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaluddin, Syakir. 2011. *Kuliah Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya.
- Mustaqim. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di madrasah
- Shiddiqy, Hasby Ash. 2010. *Kuliah Ibadah*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Thoha, Chabib. 2008. *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Wahab, Rosmalina. 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S, 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.